

## ANALISIS GAYA BAHASA PADA NOVEL INKAR KARYA BOY CANDRA

Desy Astuti Indah Sukosari<sup>1)</sup>, Sutrimah<sup>2)</sup>, Ali Noerddin<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: desyastuti06@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: sutrimah1988@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika dan IPA, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: ali.ikip.bojonegoro@gmail.com

### Abstract

Desy Astuti Indah, S. 2021, *Analysis of Language Style in Boy Candra's Ingkar Novel Its Relationship. Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Language and Arts Education IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor (I) Sutrimah, M.Pd., Supervisor (II) Ali Noeruddin, S.Si., M.Pd.*

*This study aims to describe the types of language styles found in Boy Candra's Ingkar novel. This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. The data collection technique of this research is data analysis, namely data identification, data classification, data analysis, data description and data interpretation. The results of this study indicate that the style of language or figure of speech in the novel Ingkar Karya Boy Candra has 65 data. Meanwhile, (1) comparative language style consists of 36 data, including (a) association or parable 6 data, (b) metaphor 3 data, (c) personification 8 data, (d) symbolic 3 data, (e) simile 3 data, (f) 12 data allegory, (g) 1 data synesthesia, (2) 8 data contradictory language styles, including (a) 2 data antithesis, (b) 2 data paradox, (c) 3 data hyperbole, (d) litotes 1 data, (3) satire language style totaling 7 data, including (a) irony 1 data, (b) cynicism 1 data, (c) sarcasm 5 data, (4) affirmation language style totaling 14 data, including (a) repetition 14 data.*

*Keyword: language style, learning, novel, denial, boy candra.*

### Abstrak

Desy Astuti Indah, S. 2021, *Analisis Gaya Bahasa pada Novel Ingkar Karya Boy Candra. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Sutrimah, M.Pd., Pembimbing (II) Ali Noeruddin, S.Si., M.Pd.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat pada novel ingkar karya Boy Candra. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah analisis data yaitu mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa atau majas pada novel Ingkar Karya Boy Candra ada 65 data. Adapun itu (1) gaya bahasa perbandingan berjumlah 36 data, meliputi (a) asosiasi atau perumpamaan 6 data, (b) metafora 3 data, (c) personifikasi 8 data, (d) simbolik 3 data, (e) simile 3 data, (f) alegori 12 data, (g) sinestesia 1 data, (2) gaya bahasa pertentangan berjumlah 8 data, meliputi (a) antitesis 2 data, (b) paradoks 2 data, (c) hiperbola 3 data, (d) litotes 1 data, (3) gaya bahasa sindiran berjumlah 7 data, meliputi (a) ironi 1 data, (b) sinisme 1 data, (c) sarkasme 5 data, (4) gaya bahasa penegasan berjumlah 14 data, meliputi (a) repetisi 14 data.*

*Kata kunci: gaya bahasa, pembelajaran, novel ingkar.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra baik yang berupa novel, puisi, cerpen, roman maupun drama mutlak lainnya mengandung gaya bahasa, penulisan setiap karya sastra seorang pengarang memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkannya. Gaya bahasa sering pula disebut majas. Menurut Keraf (2010) menyatakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus* yaitu semacam alat tulis untuk menulis pada lempengan lilin. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian dalam menulis atau mempergunakan kata-kata dengan indah. Gaya bahasa atau *style* merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mengemukakan cocok tidaknya pemakaian diksi, frasa atau klausa tertentu. Jadi objek kajian gaya bahasa sangat luas, tidak hanya mengenai unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu.

Salah satu karya sastra yang terdapat gaya bahasa adalah novel. Novel digunakan sebagai pembelajaran sastra untuk mengembangkan kemampuan seseorang membaca secara kritis, teliti dan penuh pemahaman. Unsur intrinsik merupakan sebuah unsur pembangun dalam sebuah novel. Keterpaduan unsur intrinsik juga membuat novel menjadi bagus. Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* artinya sebuah kisah, sepotong berita. Kumpulan peristiwa yang melibatkan sejumlah karakter yang digambarkan secara imajinatif yang panjang dan kompleks disebut novel (Warsiman, 2016).

Novel *Ingkar* karya Boy Candra diterbitkan oleh Kata Depan Depok Jawa Barat pada Februari 2020. Boy Candra merupakan penulis terkenal terutama dikalangan muda. Mayoritas karya-karyanya berisi tentang cinta yang penuh arti dengan menggunakan kata-kata yang menyentuh hati pembaca.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra dan mendeskripsikan analisis gaya bahasa pada novel *Ingkar* karya Boy Candra.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Dewi dkk (2016) penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari apa yang diamati. Teks sastra yang diteliti dideskripsikan secara sistematis. Jadi penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dari apa yang diteliti. Penelitian ini bertindak langsung sebagai instrument dalam melaksanakan penelitian, karena pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Maka pelaksanaan dalam penelitian ini menuntut peneliti menegenetahui tentang novel *Ingkar* karya Boy Candra.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen novel *Ingkar* karya Boy Candra dengan kajian gaya bahasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk Teknik analisis dokumen. Langkah-langkah pengumpulan data adalah dengan membaca novel *Ingkar* karya Boy Candra secara berulang-ulang dan memahami isi novel tersebut. Lalu mencatat hal-hal yang menyatakan gaya bahasa untuk mendokumentasikan hasil temuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, interpretasi data (Gusal, 2015). Berikut ini adalah langkah-langkah teknik analisis data: 1)

Mengidentifikasi data merupakan membaca keseluruhan isi novel Ingkar karya Boy Candra dan memberi kode pada data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. 2) Klasifikasi data merupakan mengelompokkan data yang menyangkut tentang gaya bahasa pada novel Ingkar karya Boy Candra. 3) Analisis data merupakan menganalisis data dengan metode yang sudah ditentukan yakni dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. 4) Deskripsi data merupakan mendeskripsikan gaya bahasa pada novel Ingkar karya Boy Candra sesuai dengan kemampuan peneliti agar hasil analisis itu mudah dipahami. 5) Interpretasi data yaitu memberikan gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang diperoleh, hal tersebut tampak dari hasil simpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Temuan penelitian yang diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap novel ingkar karya Boy Candra, mencari data-data yang berkaitan dengan gaya bahasa atau majas. Adapun majas yang berkaitan adalah majas perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran dan majas penegasan. Temuan penelitian selanjutnya dideskripsikan sebagai berikut.

#### 1. Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel Ingkar Karya Boy Candra.

Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam novel ingkar karya Boy Candra meliputi gaya bahasa/ majas: asosiasi/ perumpamaan, metafora, personifikasi, simbolik, simile, alegori, dan sinestesia.

##### a. Asosiasi/ Perumpamaan

Asosiasi / perumpamaan merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua yang sangat berbeda, dengan sengaja menganggap semuanya sama. Umumnya majas ini menggunakan kata penghubung bagai, bagaikan, seumpama, bak, seperti, dak laksana.

##### b. Metafora

Metafora merupakan gaya Bahasa yang mengungkapkan ekspresi secara langsung dengan perbandingan analogis.

Kelompok frasa yang digunakan bukan makna yang sesungguhnya, tapi sebagai perbandingan.

##### c. Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya Bahasa yang mengilustrasikan sebuah benda yang mati dengan sifat dan karakter manusia yang hidup.

##### d. Simbolik

Simbolik merupakan gaya Bahasa yang mengilustrasikan dengan sesuatu dengan menggunakan binatang, benda, tumbuh-tumbuhan, sebagai simbol atau lambang.

##### e. Simile

Simile merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan kata penghubung seperti, layaknya, bagaikan, umpama, ibarat, bak, bagai.

##### f. Alegori

Alegori merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan perihal dengan menggunakan kiasan atau penggambaran. Alegori mengandung simbol-simbol bermuatan moral.

##### g. Sinestesia

Sinestesia merupakan gaya bahasa yang menggabungkan satu indra dengan indra yang lain.

#### 2. Gaya Bahasa pertentangan pada Novel Ingkar Karya Boy Candra.

Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan dalam novel ingkar karya Boy Candra meliputi antitesis, paradoks, hiperbola, dan litotes.

##### a. Antitesis

Antitesis merupakan majas yang menggunakan kata yang berlawanan atau bertentangan.

##### b. Paradoks

Paradoks merupakan majas yang memuat pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada.

##### c. Hiperbola

Hiperbola merupakan majas yang berupa pernyataan yang diungkapkan secara berlebihan dari kenyataan untuk mendapatkan kesan dan perhatian.

##### d. Litotes

Litotes merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu secara berlawanan

dari kenyataan yang ada dengan mengecilkan tujuannya merendahkan diri.

e. Gaya Bahasa Sindiran pada Novel Inkar Karya Boy Candra.

Gaya bahasa Sindiran yang ditemukan dalam novel ingkar karya Boy Candra meliputi ironi, sinisme dan sarkasme.

## B. Pembahasan

Sebagaimana data-data yang telah disajikan sebelumnya, pada bagian subbab ini akan dibahas mengenai makna dan jenis gaya bahasa yang terdapat pada novel Inkar karya Boy Candra. Berikut adalah hasil analisa novel Boy Candra:

A. Jenis-jenis Gaya Bahasa pada Novel Inkar Karya Boy Candra

Dalam jenis-jenis gaya bahasa secara umum dibagi menjadi 4 macam yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa penegasan. Berikut pembahasan dari paparan data yang telah disajikan ke dalam bentuk table agar mempermudah dalam menganalisis.

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1. Asosiasi/ Perumpamaan

Asosiasi / perumpamaan merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua yang sangat berbeda, dengan sengaja menganggap semuanya sama. Umumnya majas ini menggunakan kata penghubung *bagai, bagaikan, seumpama, bak, seperti, dak laksana*.

2. Metafora

Metafora merupakan gaya Bahasa yang mengungkapkan ekspresi secara langsung dengan perbandingan analogis. Kelompok frasa yang digunakan bukan makna yang sesungguhnya, tapi sebagai perbandingan.

3. Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya Bahasa yang mengilustrasikan sebuah benda yang mati dengan sifat dan karakter manusia yang hidup.

4. Simbolik

Simbolik merupakan gaya Bahasa yang mengilustrasikan dengan sesuatu dengan menggunakan binatang, benda, tumbuh-tumbuhan, sebagai simbol atau lambang.

5. Simile

Simile merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan kata penghubung seperti, layaknya, *bagaikan, umpama, ibarat, bak, bagai*.

6. Alegori

Alegori merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan perihal dengan menggunakan kiasan atau penggambaran. Alegori mengandung simbol-simbol bermuatan moral.

7. Sinestesia

Sinestesia merupakan gaya bahasa yang menggabungkan satu indra dengan indra yang lain.

B. Gaya Bahasa Pertentangan

1. Antitesis

Antitesis merupakan majas yang menggunakan kata yang berlawanan atau bertentangan.

2. Paradoks

Paradoks merupakan majas yang memuat pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada.

3. Hiperbola

Hiperbola merupakan majas yang berupa pernyataan yang diungkapkan secara berlebihan dari kenyataan untuk mendapatkan kesan dan perhatian.

4. Litotes

Litotes merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu secara berlawanan dari kenyataan yang ada dengan mengecilkan tujuannya merendahkan diri.

C. Gaya Bahasa Sindiran

1. Ironi

Ironi merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan tujuan menyindir.

2. Sinisme

Sinisme merupakan majas yang diungkapkan secara langsung.

3. Sarkasme

Sarkasme merupakan majas yang isinya paling kasar yang diungkapkan saat sedang dalam kondisi marah.

D. Gaya Bahasa Penegasan

1. Repetisi

Repetisi merupakan gaya bahasa yang penegasan yang mempersering suatu kata secara berurutan dalam suatu kalimat atau wacana.

## SIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses penelitian kualitatif ini, penulis akan menyimpulkan laporan penelitian analisis gaya bahasa pada novel ingkar karya Boy Candra. Temuan-temuan penelitian ini disimpulkan dengan maksud untuk mempermudah dan mempertegas efektivitas penelitian yang peneliti lakukan. Simpulan diperoleh dari hasil meringkas dan menyimpulkan pada hasil dan pembahasan sebelumnya. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Aspek gaya bahasa atau majas pada novel ingkar karya Boy Candra ada 65 data. Adapun itu (1) gaya bahasa perbandingan berjumlah 36 data, meliputi (a) asosiasi atau perumpamaan 6 data, (b) metafora 3 data, (c) personifikasi 8 data, (d) simbolik 3 data, (e) simile 3 data, (f) alegori 12 data, (g) sinestesia 1 data, (2) gaya bahasa pertentangan berjumlah 8 data, meliputi (a) antitesis 2 data, (b) paradoks 2 data, (c) hiperbola 3 data, (d) litotes 1 data, (3) gaya bahasa sindiran berjumlah 7 data, meliputi (a) ironi 1 data, (b) sinisme 1 data, (c) sarkasme 5 data, (4) gaya bahasa penegasan berjumlah 14 data, meliputi (a) repetisi 14 data.

## DAFTAR RUJUKAN

Keraf. Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.

Warsiman (2006). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang, Indonesia: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Dewi, N. P. Y., Ekasriadi, I. A. A., & Sujaya, I. M. (2018). FOKALISASI NOVEL TEMPURUNG KARYA OKA RUSMINI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA/SMK. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 7(1), Retrieved from <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/99>

LA ODE, G. U. S. A. L. (2015). Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 3(15). Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>